

Representasi Perkembangan Relasi Emosional Dari Lirik Lagu Nina “Jadi Lebih Baik Dibanding Diriku” Bagi Para Pendengar Album Feast Di Kalangan Anak Muda

¹Fryzal Putra Pratama, ²Asriyani Sagiyanto, ³Yan Bastian
¹Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta

E-mail: ¹fryzalputrapratama30@gmail.com, ²asriyani.ayy@bsi.ac.id, ³yan.ybn@bsi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana representasi perkembangan relasi emosional dalam lirik lagu “Nina” karya .feast, khususnya pada potongan lirik “Jadi Lebih Baik Dibanding Diriku”, diterima dan dimaknai oleh pendengar album .Feast di kalangan anak muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kerangka analisis utama yang digunakan adalah teori resepsi (reception theory) Stuart Hall dengan model encoding-decoding, yang memetakan posisi penerimaan audiens ke dalam tiga kategori: **dominan-hegemonik** (menerima makna secara utuh sesuai pesan pencipta), **negosiasi** (menerima sebagian makna dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman pribadi), dan **oposisi** (menolak makna dominan dan memberikan interpretasi alternatif).

ABSTRACT

This study aims to understand how the representation of evolving emotional relationships within the lyrics of the song "Nina" by .feast—specifically the phrase "Jadi Lebih Baik Dibanding Diriku" (Becoming Better Than Myself)—is received and interpreted by young listeners of the .Feast album. The primary analytical framework utilized is Stuart Hall's reception theory, specifically the encoding-decoding model, which categorizes audience reception into three positions: dominant-hegemonic (accepting the meaning exactly as intended by the creator), negotiated (accepting part of the meaning while adjusting it based on personal experience), and oppositional (rejecting the dominant meaning and offering an alternative interpretation).

1. PENDAHULUAN

Proses transisi menuju kedewasaan menuntut setiap individu untuk melakukan adaptasi terhadap realitas kehidupan yang kompleks dan penuh tantangan. Dalam sebuah perjalanan menuju kematangan emosional dan

psikologis, seseorang yang tak dapat terhindar dari serangkaian krisis transisional yang bersifat membangun atau perkembangan.

Kondisi ini muncul ketidakstabilan psikologis yang disebabkan rumitnya pilihan hidup dan perasaan yang tak berdaya dalam menjalani masa transisi kehidupan. Fenomena

bentuk kecemasan yang ketidakpastian arah hidup di masa depan terutama dalam hubungan interpersonal, pengembangan karier, dan menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat.

Kelompok yang paling rentan mengalami kondisi ini adalah, individu berusia 18 hingga 30 tahun, yang sedang berada dalam masa transisi dari Dunia Pendidikan ke Dunia Kerja. Perkembangan budaya dan teknologi saat ini membuka banyak cara baru untuk mengekspresikan pengalamannya, dimulai dari film, media sosial, atau musik. Diantara berbagai media tersebut, Musik memiliki keistimewaan karena mampu menyampaikan emosi secara mendalam secara personal.

Perpaduan antara lirik, melodi dan pengalaman mendengarkan menjadikan musik sebagai sarana yang kuat untuk mengekspresikan perasaan dan refleksi diri. Musik tidak lagi hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi berkembang menjadi medium untuk meluapkan emosi dan memahami kondisi diri saat sedang mengalami kebingungan atau krisis hidup. Musik juga berfungsi sebagai cara untuk menenangkan diri dan mengatur emosi. Ketika seseorang merasa terhubung secara emosional dengan lagu yang di dengarnya, akan muncul rasa bahwa ia tidak sendiri dalam menghadapi masa krisis tersebut.

Hal ini menciptakan perasaan dimengerti, meskipun hanya melalui suara. Proses ini tidak hanya menenangkan secara psikologis, tetapi juga membantu pendengar menerima dan memahami perasaan yang

sedang mereka alami. Perkembangan platform streaming mengubah cara konsumsi musik secara naik drastis.

Baskara Putra, atau lebih dikenal dengan nama panggung Feast yang telah membangun citra sebagai Musisi, mampu menceritakan pengalaman hidup melalui lirik-lirik yang jujur dan mudah dipahami. Ia dikenal karena kemampuannya mengubah pengalaman sehari-harinya menjadi sebuah karya musik yang emosional, motivasi, serta menyentuh bagi para pendengar secara mendalam (Jannah dalam Rahmasari & Adiyanto 2023)

Keunikan pendekatan hindia tidak hanya pada musiknya saja, tetapi pada sebuah kejujuran dan keberaniannya yang membuat lagu-lagunya terasa relevan dengan kehidupan generasi muda. Salah satu karya Feast yang paling mencerminkan sebuah emosional dan motivasi dapat dilihat dari albumnya yang berjudul “Nina” yang dirilis pada 05 Juli 2024 melalui label lagunya yaitu “Membangun & Menghancurkan” secara umum pembahasannya seperti kebingungan akan masa depan, dan motivasi jati diri untuk masa depan.

Hubungan emosional dan motivasi yang kuat karya dari feast dan pendengarnya. Namun kekuatan album ini tidak hanya dirasakan oleh pendengar muda yang sedang berada dalam masa krisis di usia 18/19-an.

Judul lagu “Nina” dari “Feast” bersifat universal, sehingga mudah dipahami dan dirasakan oleh pendengar untuk menemukan maknanya sendiri berdasarkan pengalaman hidup.

Dalam analisis resepsi secara audiens menganggap ini sebagai peran utama karena mereka tidak hanya menerima pesan, melainkan aktif terlibat dalam proses pemaknaan berdasarkan konteks sosial budaya, pengalaman pribadi, serta kondisi emosional yang mereka miliki (Milatishofa et al., 2021).

Melalui pendekatan Stuart Hall, penelitian ini berupaya memahami bagaimana para pendengar album nina dari kalangan anak muda menginterpretasikan perkembangan relasi emosional yang disampaikan dalam lirik lagu “jadi lebih baik dibanding diriku”.

Penelitian tidak hanya berfokus pada pesan yang di representasikan oleh pencipta lagu, tetapi pada proses pembentukan makna yang dilakukan oleh audiens juga sebagai penerima pesan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa merupakan bentuk komunikasi di mana satu sumber (komunikator) memanfaatkan media sebagai sarana untuk berinteraksi dengan sejumlah besar audiens yang beragam dan tidak dikenal.

Tujuan dari komunikasi secara searah ini meliputi penyampaian informasi, pembentukan persepsi public dan hiburan. dalam konteks musik, komunikasi massa tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga meliputi sarana pembentukan realitas sosial bagi pendengarnya.

Musik mampu mempengaruhi cara berfikir, gaya hidup, identitas, hingga pandangan sosial seseorang melalui proses

simbolik yang terus diproduksi dan dikonsumsi dalam Masyarakat.

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann (1966), Realitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi massa. Mereka menjelaskan bahwa realitas dibangun melalui tiga tahapan utama yaitu, eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi.

eksternalisasi merupakan usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, seperti lagu yang didengarkannya memiliki sebuah arti dalam liriknya yang didengarkannya tentang cinta, kebebasan, gaya hidup, dan kritik sosial.

Objektivitas, merupakan hasil yang telah dicapai berupa realitas yang mungkin akan dihadapi itu sendiri, seperti lagu yang terus diputar dan dikonsumsi Masyarakat dianggap sebagai realitas sosial.

Internalisasi, merupakan penyerapan Kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Seperti pendengar menerima dan menafsirkan symbol-simbol dalam musik tersebut, lalu menjadikan bagian dari identitas dan cara pandang mereka terhadap dunia.

Dalam konteks musik media massa tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat dalam gaya hidup, dan identitas pendengar musik. Perkembangan media digital seperti spotify, youtube, dan media sosial lain yang mungkin memiliki musiknya diseebarkan secara cepat kepada audiens yang luas dan menciptakan interaksi kepada pendengar, Musisi, dan media melalui komentar, playlist, serta fitur berbagi.

Karena itu, teori komunikasi massa dari McQuail relevan untuk memahami bagaimana media membentuk pengalaman emosional, preferensi, dan perilaku pendengar musik di era digital (McQuail, 2010). Komunikasi Massa memiliki peranan penting dalam membentuk pandangan Masyarakat terhadap musik dan relasi emosional yang muncul di kalangan pendengar, khususnya pada anak muda.

2.2 Representasi

Hall (1997) menegaskan representasi bukanlah sekedar cerminan realitas, melainkan sebuah proses aktif dimana makna diproduksi dan dipertukarkan oleh anggota melalui pengguna Bahasa, tanda, dan simbol. (BW Aqilla, CN Sari, 2025). Karena itu suatu teks budaya dan bahasa seperti lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk representasi yang memuat nilai, ideologi, dan pengalaman tertentu yang ingin disampaikan kepada audiens.

2.4 Analisis Resepsi Stuart Hall

Hall (1973) mengembangkan model encoding-decoding, menjelaskan bahwa media dikodekan (encoded) oleh pembuat pesan dan kemudian dikodekan (decoded) oleh audiens. Dalam proses tersebut, audiens memiliki kebebasan untuk menafsirkan pesan dalam menyesuaikan pengalamannya sendiri, dari nilai, kondisi sosial atau budaya yang miliki, D. Virlianti & C. Agustin (2025).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, jenis Penelitian Deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memperoleh pemahaman

yang mengeksplorasi tentang masalah sosial atau masalah manusia.

Desain Peneliti ini menggunakan analisis framing sebagai analisis utama. Analisis framing dipilih merupakan pendekatan yang tepat untuk melihat bagaimana realitas dikonstruksi dan dibingkai melalui teks media, dalam lirik lagu.

Melalui analisis framing, peneliti mengungkap bagaimana lirik lagu “Nina” membingkai pesan tentang relasi emosional antar generasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Penelitian Lagu Nina

Lagu “Nina” dibawakan oleh grup band .Feast telah dikenal luas sebagai salah satu lagu yang menyentuh hati banyak pendengar. Dirilis pada Juli 2024, lagu ini menjadi bagian Album membangun dan menghancurkan berbeda dari lagu-lagu .Feast yang kerap mengangkat isu sosial politik.

Lagu ini terinspirasi dari pengalaman pribadi gitaris .Feast Adnan Satyanugraha untuk putri kecilnya yang bernama Nina. Lirik yang mengisahkan tentang kasih sayang, pengorbanan, perjuangan seorang ayah yang harus berpisah jarak dengan anaknya karena pekerjaan. Meskipun terpisah jarak, sang ayah berusaha menjaga Hubungan emosional dan selalu berjanji untuk Kembali. Harapan agar sang anak tumbuh menjadi lebih baik, serta pengakuan ketidaksempurnaan orangtua, juga tersirat dalam setiap baitnya.

Lagu Nina mendapat respon yang luas dari public, dengan tinggi angka pemutaran di berbagai platform digital, termasuk meraih penghargaan Anugerah Musik Indonesia (AMI Awards) dalam kategori kolaborasi Rock Terbaik. Clara Oktavia, dkk (2025).

4.2 Hasil Penelitian Lirik Lagu

Identifikasi makna ini untuk mengukur sejauh mana kesesuaian penerima, atau penolakan dari pembacaan audiens dari makna dominant, negotiation, dan opposition yang telah disampaikan melalui lirik lagu Nina “Jadi Lebih Baik Dibanding Diriku”.

4.3 Penerima Pendengar Berdasarkan Analisis Resepsi Hall

Hasil penelitian menunjukkan penerima pendengar lagu nina terbagi dalam ketiga posisi dengan variasi berbeda.

A. Posisi Dominan

Informan menerima makna dari lirik lagu “Nina” tentang Keluarga. Mayoritas pendengar berada pada posisi ini, tetapi mereka tidak memberikan reinterpretasi yang signifikan terhadap makna lagu dan lirik Lagu tersebut.

B. Posisi Negosiasi (Negotiated Position)

Pada posisi ini Informan memahami atau berfikir bahwa lirik dari Lagu “Nina” memang menggambarkan perjuangan Keluarga namun mereka juga menghubungkan dengan pengalaman pribadi yang lebih luas selain itu.

C. Posisi Oposisi (Oppositional Position)

Pada posisi ini informan menolak pemaknaan tunggal, karena lagu ini hanya berkaitan dengan relasi keluarga. Mereka

menafsirkan lagu ini sebagai refleksi dari berbagai bentuk perpisahan dan pengorbanan dalam kehidupan, termasuk dalam hubungan interpersonal lainnya.

5. Penutup

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan analisis bagaimana kalangan muda (Generasi Z) memaknai lagu Nina “Jadi Lebih Baik Dibanding Diriku” Karya .Feast dengan menggunakan Teori Stuart Hall, yang memandang audiens sebagai subjek aktif dalam menafsirkan pesan media melalui tiga posisi pemaknaan, yaitu dominan, negosiasi dan oposisi. Kuatnya posisi pemaknaan hegemonik dan negosiasi terhadap lagu Nina (Jadi Lebih Baik Dibanding Diriku) tanpa ditemukannya penolakan penuh, menunjukkan bahwa pesan yang bersifat utuh dan penuh empati lebih mudah diterima serta disesuaikan dengan pengalaman pribadi audiens.

Saran

Bagi peneliti jika ingin meneruskan penelitian ini, disarankan untuk menggunakan pendekatan teori atau metode yang berbeda serta memperluas variasi informan agar diperoleh sudut pandang pemaknaan yang lebih beragam terhadap proyek penelitian.

Daftar Pustaka

Dinda Virlianti, Dini Wahdiyanti dan Abdul Khohar (2024). *Penerimaan Khalayak Tentang Nilai-nilai Perjuangan Ayah dalam Lirik Lagu Nina Karya .Feast*

- BW Aqilla, CN Sari (2025). *Kunjungan ishowspeed sebagai sarana representasi budaya indonesia dalam wacana netizen internasional*.
- Sihabbudin, S., & Itasari, A. A. (2023). *Musik sebagai Media Komunikasi. Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(1), 42-60.
- Representasi Kasih Sayang Orang Tua Dalam Lirik Lagu "Nina" Karya .Feast*.
- Clara Oktavia , Henny Yusalia , Chairunnisah Putri Ayu Ningsih (2025).
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Pingkan Anggraini, detikPop (2025) *Nina Viral Lagi Jadi Backsound Konten Kenangan Lilie Wijayanti dan Elsa Laksono*
- Oktaviani, I. S. (2022). *Analisis Resepsi Konsumen Pada Iklan Instagram Kafe Pray Coffee & Eatry Tembalang, Kota Semarang*.
- Porwanti, N. M. (2022). *Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram @Superskinme Dalam Membangun Kepercayaan Konsumen*.
- Claudia Dewi Arintha (2026). *Analisis Resepsi Generasi Z Terhadap Lagu "Selalu Ada Di Nadimu" Karya Laleilmanino*
- Febriani, K. (2023). *Evaluasi Strategi Positioning Ekowisata Sungai Mudal, Kulon Progo, Yogyakarta*.
- Hall, S. (1980). *Encoding/Decoding*. In S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis (Eds.), *Culture, Media, Language* (pp. 128-138). London: Hutchinson.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books.
- Hall, S. (1973). *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Birmingham: Centre for Contemporary Cultural Studies.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: SAGE Publications.
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). *Quarterlife Crisis: The Unique Clenges Of Life In Your Twenties*. New York: Tarcher Penguin.
- Suryasuciramdhan, A., Yusuf, M., Faiza, N. M., & Rendi. (2024). *Musik sebagai Sarana Untuk Mengekspresikan Diri*.
- Milatishofa, Kusrin, & Arindawati, W. A. (2021). *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap makna Body Positivity Pada Instagram Tara Basro*.
- Rayhan Abrori Ramadhani, Augustin Mustika Chairil (2025). *Musik*

*dan Representasi Quarter Life Crisis:
Resepsi Audiens terhadap Album.*

